

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga kependidikan formal yang legal untuk menyiapkan tenaga kerja yang unggul, profesional, terampil, dan memiliki ilmu yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Saat ini sudah banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan sikap profesional dalam bekerja, memiliki keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan, serta pengetahuan yang tinggi mengenai bidang tertentu atau pun perusahaan yang sedang dikembangkan tersebut. Tidak hanya dapat bekerja di suatu perusahaan tetapi lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan berwira usaha

Tujuan SMK diatur pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu menyiapkan peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif, disiplin, berkompentensi dalam program keahlian, agar dapat menjalani kehidupan secara layak. Salah satu karakteristik pendidikan kejuruan pada sekolah menengah kejuruan yaitu memiliki bengkel kerja dan lab sebagai sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan kejuruan. Bengkel kerja dan laboratorium menciptakan situasi belajar yang mampu menggambarkan situasi lapangan secara nyata dan sangat edukatif. Sehingga keberadaan laboratorium pada dunia pendidikan kejuruan menjadi point terpenting untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja di industri maupun perusahaan. Selain itu keberadaan laboratorium yang baik akan berdampak pada tingkat keterampilan peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Oleh sebab itu, laboratorium sebaiknya di desain untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dunia kerja..

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentunya membutuhkan replika lingkungan perusahaan atau industri dalam hal ini replika tempat bekerja dapat disetarakan dengan kondisi laboratorium. Laboratorium di sekolah merupakan salah satu ruang belajar dengan membagikan pengalaman dan kesan kepada peserta didik dimana pengalaman tersebut dapat memberikan kesan yang lebih kepada peserta didik (Supriatna, 2008). Tujuan adanya laboratorium pada Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk memberikan gambaran, sehingga ketika peserta didik lulus maka lingkungan yang akan dihadapinya tidak akan jauh berbeda dengan di laboratorium sekolah. Dan untuk menciptakan lingkungan dunia kerja yang baik, laboratorium tidak desain secara sembarangan, maka ketersediaan sarana prasarana menjadi salah satu hal penting supaya laboratorium memberikan suasana seperti dunia kerja sesungguhnya.

Seperti yang dijelaskan dalam permen Kemendikbud atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2018 yang berisi standar pada sarana prasarana untuk (SMK/MAK) pasal ke 4 berisi bahwa penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliah Kejuruan (SMK/MAK) mengikuti standar pada sarana prasarana yang diatur pada peraturan menteri pendidikan nasional ini dalam waktu maksimal 5 tahun sesudah permen ini ditetapkan.

Peraturan pemerintah No. 34 Tahun 2018 menyatakan bahwa suatu lembaga pendidikan kejuruan harus memiliki sarana dan prasarana diperlukan peserta didik untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dampak positif akan lebih terasa bagi peserta didik, keahlian yang dimiliki peserta didik tentunya akan menjadi modal awal untuk siap memasuki dunia kerja. Keahlian yang harus dimiliki peserta didik awalnya berasal dari sekolah, dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung keahlian peserta didik tersebut. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak memadai dikhawatirkan lulusan sekolah kejuruan tidak akan mampu bersaing dengan SDM dari antar sekolah sampai antar negara yang lebih maju sehingga penambahan kualitas sarana dan prasarana baik yang sudah ada untuk diperbaharui maupun yang belum ada untuk dilengkapi.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung adalah sekolah kejuruan dimana pada tahun 2008-2013 mendapatkan status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Kemudian dari tahun 2013 sampai sekarang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung menyanggah status Sekolah Standar Nasional. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung memiliki beberapa kompetensi keahlian diantaranya Teknik Permesinan, Teknik Otomotif, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio Video, Desain Permodelan Interior Bangunan. Pada setiap kelompok keahlian selalu di usahakan agar kegiatan proses

belajar terdiri dari 30% teori dan 70% praktikum. Dengan demikian sarana ruang praktikum dan media alat peraga lebih dibutuhkan untuk kegiatan belajar peserta didik. Selanjutnya, diakhir masa pendidikan peserta didik harus diuji keahlian dan keterampilannya untuk menentukan layak atau tidaknya peserta didik itu di dunia kerja nanti. Sehingga sarana dan prasarana uji kompetensi sangat perlu diperhatikan kelayakannya karena sangat mempengaruhi peserta didik layak di dunia kerja atau tidaknya.

Perbaikan ruangan uji kompetensi yang bertempat di ruangan praktikum Pekerjaan Dasar Elektromekanik dibangun untuk pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada tahun 2020. Untuk kompetensi yang diujikan pada Uji Kompetensi TITL SMKN 6 Kota Bandung yaitu Instalasi Penerangan Listrik pada Lift. Dari pembangunan ruangan Uji Kompetensi ini menyebabkan ruangan sebelumnya mengalami perubahan struktur seperti 10 lampu TL yang tertutup sekat pada ruang Uji Kompetensi sehingga tidak berfungsi dengan baik. Namun karena pandemi covid 19 sehingga UKK ditiadakan sehingga peralatan dan komponen belum terpasang sepenuhnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 6 Kota Bandung program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik telah diadakan renovasi pada Ruang Uji Kompetensi yang di bangun memanfaatkan ruangan Praktikum Pekerjaan Dasar Elektromekanik yang cukup luas dengan standar perancangan, pencahayaan, dan peralatan dari pihak sekolah belum di evaluasi kelayakannya menurut standar Nasional (SKKNI). Bahwa Ruang praktikum Pekerjaan Dasar Elektromekanik menggunakan SKKNI dengan judul unit Melaksanakan Kegiatan-Kegiatan Pekerjaan Dasar dan pada Ruang Uji Kompetensi dengan SKKNI dengan judul unit Memasang Instalasi Listrik *Lift*, Eskalator, dan Konveyor. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti membuat skripsi yang berjudul “Analisis Perancangan Kelayakan Ruang dan Peralatan Untuk Praktikum dan Uji Kompetensi TITL Di SMKN 6 Kota Bandung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini fokus permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah ruangan dan peralatan sesuai untuk Praktikum Pekerjaan Dasar Elektromekanik?
2. Apakah ruangan dan peralatan sesuai untuk Uji Kompetensi?
3. Bagaimana konsep dasar perancangan ruangan praktikum PDE dan Uji Kompetensi yang sesuai standar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang berfokus sebagai berikut:

1. Mengetahui ruangan dan peralatan yang sesuai untuk Praktikum Pekerjaan Dasar Elektromekanik.
2. Mengetahui ruangan dan peralatan yang sesuai untuk Uji Kompetensi.
3. Mengetahui perancangan ruangan dan peralatan yang sesuai standar nasional.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, maka diperlukan batasan-batasan penelitian dan penelitian ini memiliki pembahasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian pada penelitian ini adalah ruangan laboratorium atau bengkel tempat uji kompetensi, pencahayaan ruangan, dan peralatan kerja pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 6 Bandung.
2. Desain laboratorium atau spesifikasi prasarana yang meliputi ukuran luas, lebar, kapasitas dan intensitas cahaya ruang laboratorium atau bengkel Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 6 Bandung meliputi area kerja, penyimpanan dan instruktur. Penelitian ini mengacu pada Permendikbud No. 34 Tahun 2018 dan BSNP tentang Pedoman Uji Kompetensi Keahlian.
3. Standar ruangan dan peralatan mengikuti standar nasional.

1.5. Manfaat Penelitian

Berlandaskan uraian tujuan diatas yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki manfaat seperti:

1. Menurut Teoritis
Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan terhadap pengembangan sarana dan prasarana ruang praktikum dan uji kompetensi

sesuai dengan standar. Selain itu dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Objek

a. Bagi sekolah

Dapat menjadikan bahan masukan untuk lembaga dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya, khususnya mengelola ruang praktik uji kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik guna menunjang proses pembelajaran

b. Bagi peneliti

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang penataan ruang praktik yang sesuai dengan standar untuk program keahlian TITL di SMK Negeri 6 Bandung, selainitu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menambah referensi untuk penelitian dalam bidang yang serupa.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini terdiri dari 5 bab, setiap bab diuraikan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, membahas tentang latar belakang penulis melakukan penelitian, rumus masalah penelitian, tujuan peneliti melakukan penelitiannya, batasan masalah, dan manfaat-manfaat penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka, membahas mengenai teori-teori ruang praktik, SKKNI, sarana dan prasarana, Permen Kemendikbud No. 34 tahun 2018, SNI-03-6572-2001, SNI 16-7062-2004, instalasi listrik menurut PUIL 2011 serta penelitian yang relevan

Bab 3 Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan apa saja yang didapatkan saat penelitian, ruangan yang standar menurut peraturan, pembahasan kelayakan ruangan, dan perancangan ruangan yang sesuai standar menurut peraturan.

Bab 5 Simpulan, implikasi dan rekomendasi